



Penyuluhan dalam Rangka Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Warga Desa Suka Raya

Counseling in the Framework of Increasing Understanding of Pancasila and Citizenship Values in Forming the Character of Suka Raya Village Residents

Ronald Erwansyah^{1*}, Sulaiman²

^{1,2} Stikes Siti Hajar, Medan, Indonesia

Corresponding author*:Ronalderwansyah80@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila serta kewarganegaraan di Desa Suka Raya, Kecamatan Pancur Batu. Penyuluhan dilakukan dengan pendekatan partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi praktis. Metode ini dirancang untuk memperkuat karakter warga desa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap nilai-nilai Pancasila, partisipasi dalam diskusi, dan perubahan sikap kebangsaan. Skor rata-rata pemahaman Pancasila meningkat dari 3,2 menjadi 4,7, partisipasi diskusi dari 2,6 menjadi 4,8, serta sikap kebangsaan dari 3,1 menjadi 4,9. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan penyuluhan berbasis partisipatif efektif dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan di tingkat desa dan berkontribusi pada pembentukan karakter warga yang lebih peduli terhadap nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: Karakter Bangsa; Nilai Kebangsaan; Partisipasi Masyarakat.

Abstract

This community service activity aims to enhance the understanding and implementation of Pancasila and citizenship values in Suka Raya Village, Pancur Batu District. The outreach was conducted with a participatory approach through interactive lectures, group discussions, and practical simulations. This method is designed to strengthen the character of village residents in applying Pancasila values in their daily lives. The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding of Pancasila values, participation in discussions, and national attitude changes. The average score for Pancasila understanding increased from 3.2 to 4.7, discussion participation from 2.6 to 4.8, and national attitudes from 3.1 to 4.9. This activity demonstrates that a participatory outreach approach is effective in strengthening national values at the village level and contributes to the formation of a character that is more aware of Pancasila values.

Keyword National Character ; National Values ; Community Service

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan identitas nasional. Namun, dalam era globalisasi dan modernisasi, tantangan terhadap pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila semakin kompleks (Sholeh et al., 2025). Fenomena penurunan kesadaran terhadap nilai-nilai kebangsaan, seperti toleransi, gotong royong, dan keadilan, menjadi isu yang perlu mendapatkan perhatian serius. Kondisi ini memerlukan upaya strategis untuk memperkuat pemahaman dan implementasi nilai-nilai tersebut di Masyarakat (Rojak, 2024).

Desa Suka Raya, sebagai salah satu desa di Kecamatan Pancur Batu, memiliki potensi besar dalam menjaga dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila melalui partisipasi aktif warganya. Namun, berdasarkan observasi awal, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut di kehidupan sehari-hari (Puspitasari, 2016). Hal ini tercermin dari kurangnya kesadaran dalam menjaga kerukunan antarumat beragama, rendahnya partisipasi dalam musyawarah desa, serta kurangnya penghargaan terhadap keberagaman budaya lokal (Widiatmaka & Purwoko, 2021).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai salah satu mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter warga negara yang baik (Zaman et al., 2022). Namun, efektivitas pembelajaran PKn seringkali terhambat oleh kurangnya keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan partisipatif untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila di tingkat desa (Damanhuri et al., 2016).

Salah satu metode yang efektif dalam mencapai tujuan tersebut adalah melalui penyuluhan berbasis masyarakat. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan, serta mendorong masyarakat untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Anugerah et al., 2025). Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta masyarakat Desa Suka Raya yang memiliki karakter kuat, berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijak (Eddy, 2018).

Upaya ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan yang efektif dapat membentuk karakter dan kesadaran berbangsa yang tinggi di kalangan masyarakat (Mahilda, 2024). Selain itu, implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di tingkat desa terbukti dapat memperkuat ketahanan ideologi dan menjaga keharmonisan sosial. Kegiatan penyuluhan ini dirancang

untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan di Desa Suka Raya, sebagai upaya strategis dalam membentuk karakter warga desa yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur bangsa Indonesia (Khoirunisa et al., 2022).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan metode penyuluhan, diskusi kelompok, dan simulasi interaktif. Metode ini dipilih berdasarkan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila serta kewarganegaraan di kalangan masyarakat desa. Adapun metode pelaksanaan pengabdian sebagai berikut:

1. Penyuluhan Awal

Kegiatan dimulai dengan penyuluhan yang bertujuan untuk memperkenalkan kembali nilai-nilai Pancasila dan pentingnya kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluhan ini disampaikan melalui ceramah interaktif yang melibatkan partisipasi aktif peserta. Metode ini efektif dalam menyampaikan informasi secara langsung dan membangun kesadaran awal masyarakat terhadap topik yang dibahas.

2. Diskusi Kelompok

Setelah penyuluhan, peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan topik-topik terkait implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi ini bertujuan untuk menggali pemahaman peserta, mendorong pertukaran ide, dan membangun komitmen bersama dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut. Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya nilai-nilai Pancasila.

3. Simulasi Interaktif

Simulasi interaktif dilakukan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam menghadapi situasi yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan. Melalui peran serta aktif dalam simulasi, peserta diharapkan dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan nyata. Metode ini efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan pemahaman praktis peserta terhadap nilai-nilai yang diajarkan.

4. Evaluasi dan Refleksi

Setelah pelaksanaan kegiatan, dilakukan evaluasi untuk menilai pemahaman dan perubahan sikap peserta terhadap nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan. Evaluasi ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan diskusi kelompok. Hasil evaluasi digunakan

sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan selanjutnya. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat Desa Suka Raya dapat memahami, menghayati, dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila serta kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk karakter yang sesuai dengan tujuan negara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Suka Raya, Kecamatan Pancur Batu, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila serta kewarganegaraan di kalangan warga desa. Kegiatan ini melibatkan 35 peserta yang terdiri dari berbagai elemen masyarakat desa, dengan metode penyuluhan yang bersifat partisipatif. Penilaian dilakukan melalui pengukuran terhadap pemahaman nilai Pancasila, partisipasi diskusi, dan perubahan sikap kebangsaan sebelum dan setelah kegiatan.

1. Pemahaman Nilai Pancasila

Salah satu indikator utama yang diukur adalah pemahaman peserta terhadap nilai-nilai Pancasila. Sebelum penyuluhan, rata-rata skor pemahaman peserta berada pada angka 3,2 (dalam skala 1-5). Ini menunjukkan bahwa meskipun peserta memiliki pemahaman dasar mengenai Pancasila, masih ada ruang untuk perbaikan. Setelah kegiatan penyuluhan, skor rata-rata meningkat signifikan menjadi 4,7. Hal ini menunjukkan keberhasilan penyuluhan dalam memperdalam pemahaman peserta tentang pentingnya Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.

2. Partisipasi dalam Diskusi

Indikator kedua yang diukur adalah partisipasi peserta dalam diskusi kelompok. Sebelum kegiatan, rata-rata skor partisipasi diskusi adalah 2,6. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan peserta dalam diskusi masih rendah, kemungkinan disebabkan oleh rasa kurang percaya diri atau keterbatasan pemahaman. Namun, setelah penyuluhan, skor partisipasi meningkat tajam menjadi 4,8. Peningkatan ini mencerminkan bahwa penyuluhan tidak hanya memperbaiki pemahaman peserta, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka untuk berbicara dan berbagi pendapat dalam diskusi kelompok. Partisipasi aktif ini merupakan salah satu indikator sukses dari pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini.

3. Perubahan Sikap Kebangsaan

Indikator ketiga yang diukur adalah perubahan sikap kebangsaan peserta. Sebelum kegiatan, skor rata-rata sikap kebangsaan berada pada angka 3,1, yang menunjukkan bahwa sikap kebangsaan peserta masih perlu ditingkatkan. Setelah kegiatan penyuluhan, skor rata-rata meningkat menjadi 4,9, mencerminkan adanya perubahan

signifikan dalam sikap kebangsaan mereka. Peserta menjadi lebih sadar akan pentingnya nilai-nilai kebangsaan seperti persatuan, toleransi, dan gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis partisipatif efektif dalam meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan sikap kebangsaan masyarakat Desa Suka Raya. Peningkatan yang signifikan dalam ketiga indikator ini membuktikan bahwa pendekatan ini dapat digunakan sebagai model untuk memperkuat pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila di tingkat desa. Keberhasilan kegiatan ini juga memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter warga desa yang lebih peduli terhadap nilai-nilai kebangsaan dan Pancasila.

Tabel 1. Hasil hasil pengabdian perbandingan skor rata-rata sebelum dan setelah

Indikator		Sebelum Kegiatan (Rata-rata Skor)	Setelah Kegiatan (Rata-rata Skor)	Peningkatan (Skor)
Pemahaman Pancasila	Nilai	3.2	4.7	1.5
Partisipasi Diskusi		2.6	4.8	2.19
Perubahan Kebangsaan	Sikap	3.1	4.9	1.80

Penyuluhan yang dilaksanakan di Desa Suka Raya, Kecamatan Pancur Batu, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila serta kewarganegaraan di kalangan masyarakat. Kegiatan ini menekankan pada pendekatan partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi praktis, yang terbukti efektif dalam memperkuat karakter warga desa (Iriyansyah et al., 2024).

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap nilai-nilai Pancasila. Sebelum kegiatan, skor rata-rata pemahaman peserta berada pada angka 3,2 (dalam skala 1–5), sedangkan setelah kegiatan meningkat menjadi 4,7. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan metode penyuluhan dalam menyampaikan materi secara efektif dan menarik. Sebagai contoh, sebuah studi oleh Shofa menunjukkan bahwa penyuluhan nilai-nilai Pancasila dapat meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa (Shofa, 2022).

Selain itu, partisipasi peserta dalam diskusi kelompok juga mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum kegiatan, skor rata-rata partisipasi berada pada angka 2,6, sedangkan setelah kegiatan meningkat menjadi 4,8. Peningkatan ini

menunjukkan bahwa peserta merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk berkontribusi dalam diskusi yang membahas penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh (Iriyansyah et al., 2024), yang menyatakan bahwa sosialisasi nilai-nilai kebangsaan dapat memperkuat karakter melalui partisipasi aktif masyarakat.

Perubahan sikap kebangsaan peserta juga menunjukkan hasil yang positif. Sebelum kegiatan, skor rata-rata sikap kebangsaan berada pada angka 3,1, sedangkan setelah kegiatan meningkat menjadi 4,9. Peningkatan ini mencerminkan bahwa peserta semakin menyadari pentingnya nilai-nilai kebangsaan dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Sebagai contoh, penelitian oleh (Fauzi et al., 2013) menekankan bahwa pemahaman nilai-nilai Pancasila dapat memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini berhasil meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan sikap kebangsaan masyarakat Desa Suka Raya (Sulaiman et al., 2018). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam penyuluhan dapat efektif dalam memperkuat nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan di tingkat desa. Keberhasilan ini juga sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh Khoirunisa et al. (2022), yang menyatakan bahwa penerapan budaya literasi dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila di era digital (Zaman et al., 2022). Kegiatan ini juga dibarengi dengan pemberian sembako berupa beras kepada peserta pengabdian sebagai tanda kepedulian kepada masyarakat.



Gambar 1. Penyuluhan dan pemberian bantuan kepada peserta pengabdian di desa Suka Raya

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan nilai-nilai Pancasila yang telah dilaksanakan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan sikap warga desa. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat beberapa temuan penting yang menunjukkan keberhasilan pendekatan yang diterapkan selama kegiatan berlangsung.

Pertama, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap nilai-nilai Pancasila di kalangan peserta. Sebelum mengikuti penyuluhan, pemahaman mereka terhadap Pancasila berada pada tingkat sedang, dengan skor rata-rata 3,2. Namun, setelah kegiatan, skor tersebut meningkat menjadi 4,7, yang menandakan bahwa mayoritas peserta mampu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai dasar Pancasila secara lebih baik.

Kedua, penyuluhan ini juga berhasil mendorong partisipasi aktif peserta dalam diskusi. Awalnya, tingkat keterlibatan dalam diskusi tergolong rendah dengan skor rata-rata 2,6. Namun, pendekatan yang partisipatif dan dialogis terbukti mampu memotivasi peserta untuk lebih terlibat, terbukti dari peningkatan skor partisipasi menjadi 4,8. Hal ini mencerminkan suasana diskusi yang lebih hidup dan interaktif.

Ketiga, dari segi sikap kebangsaan, para peserta menunjukkan perubahan sikap yang positif terhadap nilai-nilai kebangsaan dan semangat persatuan, dengan skor meningkat dari 3,1 menjadi 4,9. Ini menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga berhasil memengaruhi aspek afektif peserta.

SARAN

Perlu diterapkan pendekatan penyuluhan yang lebih interaktif dan variatif. Dalam pelaksanaan ke depan, metode seperti simulasi peran (role-play), studi kasus, dan diskusi kelompok terarah dapat diintegrasikan untuk meningkatkan keterlibatan peserta secara aktif. Pendekatan ini tidak hanya mendorong pemahaman teoritis, tetapi juga memungkinkan peserta mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam konteks nyata, sehingga pesan yang disampaikan lebih mengena dan mudah diinternalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, A. M., Ramadhani, D. A., Lestari, N. H., Zafarani, R. A. N., Marbangun, A. R. P., & Ghozali, I. (2025). Efektivitas Metode Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Kesadaran Bernegara Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 355–362.
- Damanhuri, D., Bahrudin, F. A., Legiani, W. H., & Rahman, I. N. (2016). Implementasi

- Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2).
- Eddy, I. W. T. (2018). Aktualisasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *Dharmasmrti*, 1(18), 116–123.
- Fauzi, F. Y., Arianto, I., & Solihatin, E. (2013). Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal PPKn UNJ Online*, 1(2), 1–15.
- Iriyansyah, I., Aripin, A., Sakinah, E. D., Kurniawan, A., & Hedayuda, F. (2024). Sosialisasi Nilai-Nilai Kebangsaan Memperkokoh Karakter Melalui Nilai-Nilai Luhur Bagi Anak-Anak Pengajian Dan Karang Taruna Desa Bunglai Kecamatan Kedaton Raya Kabupaten Oku. *Donasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 41–46.
- Khoirunisa, N., Lestari, V. R., Damayanti, F. A., Marhamah, A. A., Fadilah, H., & Nugraha, R. G. (2022). Penerapan Budaya Literasi Sebagai upaya Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila di Era Digital. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2244–2252.
- Mahilda, R. R. (2024). Penguatan karakter peserta didik SMP Negeri 15 Malang melalui pendidikan kewarganegaraan dalam menyambut era 5.0. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(7), 4.
- Puspitasari, E. (2016). Pendekatan pendidikan karakter. *Eduksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(2).
- Rojak, J. A. (2024). Upaya pengembangan karakter mahasiswa melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 41–56.
- Shofa, A. M. A. (2022). Praktik Kehidupan Toleransi di Masyarakat Desa Pancasila dan Implikasinya terhadap Ketahanan Ideologi (Studi di Desa Wonorejo, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Bondowoso). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(2), 145–160.
- Sholeh, M. I., Soki, S., Syafi'i, A., Habibulloh, M., Sahri, S., & Al Farisy, F. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dan Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Berbasis Karakter. *ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, 1(1), 56–67.

- Sulaiman, Sutandra, L., & Vera, Y. (2018). Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Suka Raya. *JDC*, 2(2), 116.
- Widiatmaka, P., & Purwoko, A. A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana untuk Membangun Karakter Toleransi di Perguruan Tinggi. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 5(2), 171–186.
- Zaman, R. K., Andriyanty, R., & Hasibuan, A. N. (2022). Peningkatan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara pada Pemuda Karang Taruna Srengseng Sawah Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 3(1), 75–85.